

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan analisis tentang Manajemen Pembelajaran Tahfidz Quran Pada Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Arnuntai Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Quran Para Mahasiswa (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Arnuntai). Manajemen pembelajaran tahfizh tersebut meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, mengkaji implementasi kebijakan tersebut, masalah yang dihadapi serta upaya dalam perbaikan program tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara objektif terhadap lembaga pendidikan tahfizh quran yaitu STIQ Arnuntai, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran Alquran yang ada pada STIQ Arnuntai.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus sesuai dengan tujuan penelitian dan fokus permasalahan yaitu mengungkapkan sejauhmana Manajemen Pembelajaran Tahfidz Quran Pada Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Arnuntai Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Quran Para Mahasiswa (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Arnuntai), yang meliputi permasalahan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa

- b. Pengoranasiasin pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln mahasiswa
- c. Pelaksnn pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln mahasiswa
- d. Pengawasn pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln mahasiswa
- e. Masalah rnnajernen pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln mahasiswa
- f. Solusi rmasalah rnnajernen pembelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln mahasiswa
- g. Kondisi Hafaln Alquran para mahasiswa

B. Teknik dan Instrumen Pengurnpulan Data

1. Teknik Pengurnpulan Data

Teknik pengurnpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukn dengan tujuan utama untuk rnernperoleh gambaran nyata rnengenai kondisi aktual rnnajernen pembelajaran tahfizh Quran di Sekolah Tinggi Ilrnu Al-Quran (STIQ) Arnuntai. Fokus dari observasi ini adalah rnernaharni bagaimna rnnajernen tersebut diirnplmentasikan untuk rneningkatkn kualitas hafaln Al-Quran mahasiswa. Dalam proses ini, perhatin diarahkn pada berbagai aspek yang relevn, seperti dokurnen pendukung pembelajaran, rneknisrne pelaksnn proses pembelajaran, serta pencapaian indikator-indikator yang rn menjadi tolok ukur keberhasilan prograrn tahfizh.

Penggunn teknik observasi rnernungkinkn peneliti untuk rnengarnati secara lngsung praktik-praktik rnnajernen pembelajaran, mulai dari perencnn, pelaksnn, hingga evaluasi. Selain itu, teknik ini juga rnernbntu rnengidentifikasi bagaimna elernen-elernen pendukung, seperti rnateri tahfizh, rmetode pembelajaran, dan alat evaluasi, diterapkkn untuk

mernastikn mahasiswa dapat mencapai hafaln Al-Quran yang berkualitas, baik dari segi ketepatan bacn, kekuatan hafaln, maupun pernaharnn terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran.

b. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan mengenai Mnejernen Pembelajaran Tahfidz Quran di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Arnuntai, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas hafaln Quran para mahasiswa. Peneliti memilih jenis wawancara terbuka dan terstruktur, dimana informan atau narasumber mernaharni bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan wawancara tersebut. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah menyusun daftar pertanyaan secara sistematis yang disesuaikan dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat langsung menjawab rumusan masalah dan mendukung tujuan penelitian.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam mnejernen pembelajaran tahfidz Quran, seperti pimpinan, instruktur, dan mahasiswa. Informasi yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek, seperti metode pembelajaran yang diterapkan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hafaln mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan dikaitkan pada permasalahan masalah penelitian, wawancara ini juga berfokus pada bagaimana mnejernen pembelajaran mampu mernenuhi indikator-indikator keberhasilan, seperti kelancaran hafaln, penguasaan metode muraja'ah, dan efektivitas program tahfidz. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini diharapkan dapat mernberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan mnejernen pembelajaran tahfidz Quran di STIQ Arnuntai, serta menjadi landasan untuk menyusun rekomendasi strategis guna meningkatkan kualitas hafaln mahasiswa.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis, visual, atau arsip yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Tahfidz Quran di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Arnuntai. Data-data tersebut meliputi dokumen resmi, seperti kurikulum, silabus, panduan pembelajaran, jadwal program tahfidz, laporan evaluasi hafalan mahasiswa, dan arsip lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, dokumen pendukung seperti buku panduan tahfidz, catatan kehadiran, atau laporan kegiatan pembelajaran juga menjadi sumber penting dalam teknik ini.

Tujuan dari teknik dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan informasi yang otentik dan akurat mengenai bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz Quran direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Data yang dikumpulkan melalui dokumen ini memberikan bukti konkret dan mendalam mengenai implementasi program tahfidz, serta mendukung analisis tentang efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa. Dengan mengintegrasikan hasil dokumentasi dengan temuan dari observasi dan wawancara, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz Quran di STIQ Arnuntai.

d. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Misalnya, data tentang metode pembelajaran tahfidz Quran yang diobservasi di lapangan akan dikonfirmasi dengan wawancara terhadap instruktur tahfidz dan ditinjau melalui dokumen terkait, seperti kurikulum atau buku panduan tahfidz. Teknik ini juga melibatkan triangulasi metode, di mana data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dianalisis secara bersamaan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi.

Penggunaan triangulasi bertujuan untuk memperkuat keabsahan data yang dikumpulkan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih objektif dan

komprensif. Dengan triangulasi, peneliti dapat meminimalkan bias dan mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai kemajuan pembelajaran tahfidz Quran serta dampaknya terhadap kualitas hafalan mahasiswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Penelitian

No	Pertanyaan penelitian	Indikator	Sumber Data dan Kode	Teknik Penelitian		
				Obs	Wn	Dok
1	Perencanaan pembelajaran tahfidz quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa	1) Penyusunan RPS 2) Penyusunan Silabus 3) Tujuan pembelajaran tahfidz quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa 4) Materi pembelajaran tahfidz quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa 5) Metode pembelajaran tahfidz quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa 6) Media pembelajaran tahfidz quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa 7) Standar keberhasilan pembelajaran tahfidz quran dalam meningkatkan	Ketua PPTQ (P) Instruktur tahfidz (T) Mahasiswa (M)	V	V	V

		kualitas hafaln mahasiswa				
2	Pengoranasiasin pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkan kualitas hafaln mahasiswa	1) pengelornpokkn mahasiswa 2) pengelornpokkn materi pernbelajaran tahfizh quran 3) pengelornpokkn media pernbelajaran tahfidz alquran 4) pengelornpokkn hasil pernbelajaran Alquran	Ketua PPTQ (P) Instruktur tahfdz (T) Mahasiswa (M)	V	V	V
3	Pelaksnn pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkan kualitas hafaln mahasiswa	1) Tahap persiapn 2) Tahap pelaksnn	Ketua PPTQ (P) Instruktur tahfdz (T) Mahasiswa (M)	V	V	V
4	Pengawasn pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkan kualitas hafaln mahasiswa	1) Tujun pengawasn 2) Kegiatn pengawasn 3) Hasil pengawasn 4) Analisis hasil pengawasn 5) Tindak Injut	Ketua PPTQ (P) Instruktur tahfdz (T) Mahasiswa (M)	V	V	V
5	Masalah rnnajernen pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkan kualitas hafaln mahasiswa	1) Masalah SDM 2) Masalah keungn/ pernbiayn 3) Masalah sarana dan prasarana 4) Masalah kebijakn	Ketua PPTQ (P)	V	V	V
6	Solusi rmasalah rnnajernen pernbelajaran tahfizh quran dalarn	1) Solusi SDM 2) Soluasi keungn/ pernbiayn 3) Soluasi sarana dan prasarana	Ketua PPTQ (P)	V	V	V

	rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa	4) Solusi kebijakn				
7	Hafaln Alquran para rnahasiswa	1) Kondisi Hafaln Alquran (jenjng/kriteria hafaln Alquran) 2) Penguasn rnakharijul huruf 3) Adab rnenghafal Alquran	Ketua PPTQ (P)	V	V	V

b. Pedornn Wawancara

Tabel 3.2 Pedornn Wawancara

No	Pertnyn Peneliti	Jawabn
1	Perencnn pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Bagairnna Penyusunn RPS? b. Bagairnna Penyusunn Silabus? c. Bagairnna Tujun pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa? d. Bagairnna Materi pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa? e. Bagairnna Metode pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa? f. Bagairnna Media pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa? g. Bagairnna Stndar keberhasilan pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa?	
2	Pengoranasiasin pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkan kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Bagairnna pengelornpokkn rnahasiswa? b. Bagairnna pengelornpokkn rnateri pernbelajaran tahfizh quran?	

	c. Bagairnna pengelornpokkn rmedia pernbelajaran tahfidz alquran? d. Bagairnna pengelornpokkn hasil pernbelajaran Alquran?	
3	Pelaksnn pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Bagaiarnna Tahap persiapn? b. Bagairnna Tahap pelaksnn?	
4	Pengawasn pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Bagairnna Tujun pengawasn? b. Bagairnna Kegiatn pengawasn? c. Bagairnna Hasil pengawasn? d. Bagairnna Analisis hasil pengawasn? e. Bagairnna Tindak lnjut?	
5	Masalah rnnajernen pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Bagairnna Masalah SDM? b. Bagairnna Masalah keungn/pernbiayn? c. Bagairnna Masalah sarana dan prasarana? d. Bagairnna Masalah kebijakn?	
6	Solusi rnasalah rnnajernen pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Bagairnna Solusi SDM? b. Bagairnna Soluasi keungn/pernbiayn? c. Bagairnna Soluasi sarana dan prasarana? d. Bagairnna Soluasi kebijakn?	
7	Hafaln Alquran para mahasiswa yang rneliputi: a. Bagairnna Kondisi Hafaln Alquran (jenjng/kriteria hafaln Alquran)? b. Bagairnna Penguasn rnkharijul huruf? c. Bagairnna Adab rnenghafal Alquran?	

c. Pedornn Observasi

Tabel 3.3 Pedornn Observasi

No	Kegiatn yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Perencnn pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Penyusunn RPS b. Penyusunn Silabus c. Tujun pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa d. Materi pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa e. Metode pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa f. Media pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa g. Stndar keberhasilan pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa	
2	Pengoranasiasin pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. pengelornpokkn rnahasiswa b. pengelornpokkn rnateri pernbelajaran tahfizh quran c. pengelornpokkn rmedia pernbelajaran tahfidz alquran d. pengelornpokkn hasil pernbelajaran Alquran	
3	Pelaksnn pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Tahap persiapn b. Tahap pelaksnn	
4	Pengawasn pernbelajaran tahfizh quran dalam rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Tujun pengawasn b. Kegiatn pengawasn c. Hasil pengawasn d. Analisis hasil pengawasn e. Tindak lnjut	

5	Masalah rnnajernen pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Masalah SDM b. Masalah keungn/pernbiayn c. Masalah sarana dan prasarana d. Masalah kebijakn	
6	Solusi rnasalah rnnajernen pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Solusi SDM b. Soluasi keungn/pernbiayn c. Soluasi sarana dan prasarana d. Soluasi kebijakn	
7	Hafaln Alquran para rnahasiswa yang rneliputi: a. Kondisi Hafaln Alquran (jenjng/kriteria hafaln Alquran) b. Penguasn rnkharijul huruf c. Adab rnenghafal Alquran	

d. Pedornn Studi Dokurnentasi

Tabel 3.4 Studi Dokurnentasi

No	Dokurnen yang Dibutuhkn	Hasil
1	Perencnn pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Penyusunn RPS b. Penyusunn Silabus c. Tujun pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa d. Materi pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa e. Metode pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa f. Media pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa g. Stndar keberhasiln pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn	

	kualitas hafaln rnahasiswa	
2	Pengoranasiasin pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Pengelornpokkn rnahasiswa b. Pengelornpokkn rnateri pernbelajaran tahfizh quran c. Pengelornpokkn rmedia pernbelajaran tahfidz alquran d. Pengelornpokkn hasil pernbelajaran Alquran	
3	Pelaksnn pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Tahap persiapn b. Tahap pelaksnn	
4	Pengawasn pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Tujun pengawasn b. Kegiatn pengawasn c. Hasil pengawasn d. Analisis hasil pengawasn e. Tindak lnjut	
5	Masalah rnnajernen pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Masalah SDM b. Masalah keungn/pernbiayn c. Masalah sarana dan prasarana d. Masalah kebijakn	
6	Solusi rnasalah rnnajernen pernbelajaran tahfizh quran dalarn rneningkatkn kualitas hafaln rnahasiswa rneliputi: a. Solusi SDM b. Soluasi keungn/pernbiayn c. Soluasi sarana dan prasarana d. Soluasi kebijakn	
7	Keadan Hafaln Alquran para rnahasiswa yang rneliputi: a. Kondisi Hafaln Alquran (jenjng/kriteria hafaln Alquran) b. Penguasn rnkharijul huruf c. Adab rnenghafal Alquran	

3. Tahapn Penelitian

Tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian adalah sebagai berikut

a. Persiapan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mencakup

- 1) Memilih topik dan permasalahan yang akan diteliti
- 2) Melakukan penjajakan terhadap lokasi dan subyek penelitian untuk memperoleh data awal sehingga mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang diteliti
- 3) Melakukan pendalaman materi bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian
- 4) Menyusun desain penelitian beserta kisi-kisi pengumpulan data dan pedoman wawancara
- 5) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak yang berwenang

b. Pelaksanaan penelitian

Terdapat tiga tahap dalam penelitian ini yaitu tahap orientasi atau studi permasalahan, tahap eksplorasi atau pelaksanaan penelitian dan tahap member check. Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Melakukan pembicaraan pendahuluan dengan kepala sekolah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian
- 2) Melakukan kegiatan pengumpulan data secara intensif melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- 3) Selama penelitian berlangsung dilakukan pula kegiatan analisis data yang dituangkan dalam transkrip data lapangan, triangulasi dengan jelas mengungkapkan kembali data yang diperoleh kepada sumber data yang lain dan meminta komentar tentang hal yang sama agar didapat tingkat kepercayaan yang lebih menjaring dan member check untuk mengkonfirmasi atau mengecek kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis kepada sumbernya.

4. Prosedur Penelitian

Pemecahan masalah yang menjadi fokus penelitian ini menentukan sejumlah data yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Tahfizh Quran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Mahasiswa, data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa STIQ Arnuntai?
- b. Bagaimana Pengorganisasian pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa STIQ Arnuntai?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa STIQ Arnuntai?
- d. Bagaimana pengawasan pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa STIQ Arnuntai?
- e. Apa saja masalah manajemen pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa STIQ Arnuntai?
- f. Bagaimana solusi masalah manajemen pembelajaran tahfizh quran dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa STIQ Arnuntai?
- g. Bagaimana Kondisi Hafalan Alquran para mahasiswa STIQ Arnuntai?

C. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian di STIQ Arnuntai didasarkan pada beberapa alasan dan pertimbangan:

- a. Memiliki homogenitas yang sama dengan lembaga pendidikan tahfizh Alquran yang ada di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Memiliki kualitas pendidikan yang sama
- c. Memiliki tenaga guru yang memadai
- d. Fasilitas pendidikan sarana dan prasarana yang cukup
- e. Terdapat program tahfizh Alquran

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini subjek utama yang ditentukan sebagai responden dalam wawancara yaitu ketua PPTQ STIQ Arnuntai, instruktur tahfizh dan mahasiswa. Alasannya adalah ketua PPTQ STIQ Arnuntai dan instruktur tahfizh merupakan puncak pimpinan di lembaga yang lebih banyak mengetahui berbagai hal tentang lembaga tersebut termasuk tentang pembinaan dan pengembangannya. Ketua PPTQ STIQ Arnuntai juga merupakan salah satu pemegang kebijakan di lembaga tersebut yang bisa mengarahkan peneliti tentang informasi berikutnya yang bisa diwawancara.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *Snow balling* untuk menentukan tambahan informan. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2010:23-24) bahwa menentukan tambahan informan dengan teknik ini, sebagai bola salju yang turun dari atas menggelinding kebawah yang semakin lama semakin besar karena adanya salju lain yang menyempul.

Dalam penelitian ini untuk menambah informasi berdasarkan rekomendasi dari Ketua PPTQ STIQ Arnuntai, baik tentang informan instruktur tahfizh. Selain itu peneliti mendapat rekomendasi untuk informan operator STIQ Arnuntai, untuk kepentingan data perguruan tinggi.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Nasution (2004:72), mengatakan bahwa analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahaminya. Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan, namun demikian, semua analisis data dan penelitian kualitatif biasanya didasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, konsentrasi perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan

mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan mereduksinya ke dalam satu konsep, kategori atau tema tertentu (H.B. Sutopo 2002:35–36).

Dalam hal ini peneliti mereduksikan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui urutan singkat, mengarahkan, merumuskan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Display Data*

Display data atau penyajian data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir (*flow chart*), dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain (Bungin 2003:70).

Dalam hal ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan berpikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi 2001:43).

E. Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sugiyono menjelaskan bahwa untuk

pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo 2016:266). Moleong (2016:324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016:330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai perbandingan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2014:372) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (Sugiyono 2014:373) mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (*responden*), dengan keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan ditunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data

lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2014:376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kernudin Moleong (2016:324) menjelaskan bahwa transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Prastowo (2016:274) mengatakan bahwa uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2014:377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

Sugiyono (2014:377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2016:275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.

Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang Manajemen Pembelajaran Tahfidz Quran Pada Sekolah Tinggi Ilmu Quran (STIQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Quran Para Mahasiswa (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Aruntai). Prastowo (2016:276) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi, triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.